



Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Homework Assignment Untuk Meningkatkan Tanggungjawab Belajar

Nabila Atari Safira¹, Alfin Siregar²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2024

Revised Juli 20th, 2024

Accepted Aug 10th, 2024

Keywords:

Learning Responsibility,
Homework Assignment Techniques,
Group Counseling

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of group counseling services using the Homework Assignment technique approach to increase student learning responsibility at SMA Negeri 7 Medan. This research used quantitative experimental methods. This research involved 56 class X students and a sample of 8 people who were selected using purposive sampling. The research design uses pre-experiment pretest-posttest. The results of data analysis using the Wilcoxon Signed Ranks test showed asymp significance. sig (2-tailed) of 0.012 is lower than the specified significance level (0.05). Thus, the Homework Assignment technique through counseling services has proven to be effective in increasing student learning responsibility



© 2019 The Authors. Published by UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
This is an open access article under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Corresponding Author:

Nabila Atari Safira
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: nabila0303201015@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan aspek spiritual, pengendalian diri, moralitas, kecerdasan, perilaku yang baik, serta potensi dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat, bangsa dan negara (Sofian, 2019). Pembelajaran melibatkan transformasi karakter manusia yang tercermin dalam peningkatan berbagai aspek seperti keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman dan kemampuan berpikir (Festiawan, 2020). Saat mempelajari konsep, penting bagi individu untuk mampu merespons secara tepat situasi yang sesuai dengan konsep tersebut, sekaligus mengabaikan situasi yang tidak relevan dengan mengenali perbedaannya.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh pengalaman pribadinya. Melalui pengalaman tersebut, siswa lebih mampu mengingat materi pelajaran dibandingkan hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan adanya proses pembelajaran ini, diharapkan siswa mampu menyadari pentingnya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Siswa yang memiliki kesadaran ini cenderung lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Secara keseluruhan, belajar adalah suatu proses dimana individu mengalami perubahan pola pikir melalui pengalaman pribadi atau interaksi

dengan lingkungan, dengan tujuan memperoleh dan memahami informasi yang dibutuhkan selama belajar.

Tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban untuk mengkoordinasikan upaya siswa dalam mencapai potensi belajarnya. Siswa yang kurang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran cenderung memperoleh prestasi yang kurang memuaskan sehingga sulit mengevaluasi kemampuannya secara akurat. Untuk mencapai tujuan akademik mereka, siswa perlu menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi terhadap pembelajaran mereka. Menurut Syafitri (2019) Siswa yang mempunyai komitmen kuat dalam belajar biasanya mampu mencapai cita-citanya.

Thomas Lickona (1991) menekankan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam konteks pendidikan, ini berarti siswa harus mampu menyelesaikan tugas dengan standar yang tinggi, melaksanakan tugas rutin tanpa perlu diingatkan, serta menghormati aturan yang ada. Lickona juga mengaitkan tanggung jawab dengan nilai moral dan etika dalam kehidupan sosial

Faktanya, seringkali siswa ingin mendapatkan sesuatu tanpa mengeluarkan banyak usaha. Ketika diberikan tugas oleh guru, mereka cenderung mengeluh bahkan bertukar tugas dengan teman. Ada siswa yang tidak menunaikan tanggung jawabnya dengan baik sehingga banyak pula siswa yang tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Setiap siswa mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya. Dengan menginternalisasikan nilai tanggung jawab, diharapkan mereka akan terpacu untuk terus berusaha, menjaga sikap optimis, dan konsisten dalam tugas belajarnya. Hal ini berpotensi meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik, serta membentuk karakter cerdas, bertanggung jawab, dan terampil, serta berakhlak mulia (Asmara, 2021).

Tanggung jawab belajar pada peserta didik memegang peranan penting tidak hanya sebagai kewajiban akademik, namun juga sebagai bagian integral dari proses perkembangan remaja yang menunjang pertumbuhan pribadi dan sosialnya di masa depan (Asmara, 2021).

Setiap siswa diharapkan dapat menunaikan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab, namun seringkali mereka merasa terbebani dengan tugas sekolah. Tanggung jawab belajar siswa mencakup beberapa aspek penting: kemandirian, ketekunan, sikap positif, kemampuan merencanakan dan menetapkan prioritas dalam belajar, proaktif, dan pengendalian diri. Namun saat ini banyak siswa yang tidak lagi memandang sekolah sebagai tempat belajar, melainkan kesempatan bertemu teman, berkumpul, dan ngobrol. Hal ini mencerminkan kenyataan bahwa semangat belajar dan menyerap ilmu pengetahuan tidak lagi menjadi fokus utama, seringkali siswa mengharap hasil tanpa kerja keras, menyerah sebelum mencoba, dan merasa kalah sebelum berkompetisi.

Amelia (2021) mengungkapkan bahwa seluruh siswa di sekolah perlu memiliki tanggung jawab belajar karena hal ini mendorong motivasi dan minat mereka untuk mengikuti kegiatan sekolah. Tanggung jawab dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, mengerahkan upaya maksimal, dan siap menerima konsekuensi tindakannya.

Individu yang bertanggung jawab adalah seseorang yang mampu menunaikan kewajiban terhadap dirinya dan lingkungannya dengan baik. Keterampilan ini harus terus diasah agar seseorang dapat menjadi individu yang tanggap terhadap tanggung jawabnya. Namun dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa siswa seringkali kurang tanggap terhadap tanggung jawab belajarnya. Hal ini terlihat dari kurangnya minat mereka terhadap kelas, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, keluhan terhadap Homework Assignment, dan Beberapa kali siswa meninggalkan kelas karena berbagai alasan untuk menghindari keterlibatan dalam proses pembelajaran. Situasi ini menjadi sorotan banyak guru di sekolah yang prihatin dengan rendahnya tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajarannya.

Konseling kelompok merupakan upaya konselor untuk membantu individu mengembangkan dirinya secara holistik dan mendorong pencegahan masalah (Kurnanto, 2014). Fokus utamanya adalah mengembangkan aspek-aspek seperti emosi, kognisi, observasi dan sikap yang mendukung tindakan produktif, dengan peningkatan keterampilan komunikasi sebagai salah satu tujuannya (Ade, 2021).

Jika keadaan ini terus berlanjut, maka dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik siswa secara signifikan. Ketika peneliti bertanya kepada guru tentang hasil belajar siswa, banyak guru

yang mengeluh karena banyak siswa yang mesti ikut ujian perbaikan disetiap kali mengikuti ujian tengah semester dan ujian akhir. Faktanya, para guru sudah memberikan *grid* atau kisi-kisi yang maksimal untuk persiapan ujian.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah dan kawan-kawan pada tahun 2021 dalam penelitian mengenai “Pengaruh Teknik Kontrak Perilaku dan Homework Assignment Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Tanggung Jawab Tugas”, Ternyata, penerapan metode Homework Assignment dalam sesi konseling kelompok terbukti memberikan hasil yang efektif. meningkatkan pemahaman siswa terhadap tanggung jawabnya. Teknik ini merupakan bagian penting dari terapi perilaku dan kognitif, dimana siswa atau klien dapat mengalami perubahan, mengembangkan keterampilan, dan mencoba perilaku baru. Homework Assignment juga memberikan kesempatan kepada siswa atau klien untuk memantau dan mencatat perasaan, pikiran, kondisi fisik dan perilakunya dalam berbagai situasi, yang pada akhirnya membantu mereka memahami terapi dan permasalahan yang dihadapinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan teknik Homework Assignment guna meningkatkan tanggung jawab belajar siswa disekolah SMA Negeri 7 Medan. Berdasarkan permasalahan yang sudah di jelaskan, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Homework Assignment* Untuk Meningkatkan Tanggungjawab Belajar”.

Metode

Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif, yang dikenal dengan pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan data konkrit berdasarkan *positivisme*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diukur secara numerik dan di analisis menggunakan alat statistik untuk menguji hipotesis terkait fenomena yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan temuan yang valid (Sugiyono, 2018). Dalam konteks eksperimental, seperti dijelaskan (Sugiyono, 2013), pendekatan ini digunakan untuk menguji dampak suatu perlakuan tertentu dengan mengendalikan setidaknya satu variabel independen. Studi ini menerapkan metode eksperimen kuantitatif dengan rancangan pra-penelitian, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental pretest-posttest untuk mengidentifikasi pengaruh perlakuan dengan membandingkannya dengan kondisi sebelumnya (Arikunto, 2010). Penelitian ini berfokus pada kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun ajaran 2023/2024 yang melibatkan 56 siswa. Dari jumlah tersebut dipilih secara purposif 8 orang siswa yang mempunyai tingkat tanggung jawab belajar rendah. Purposive sampling dipilih sebagai metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Priadana, 2021). Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan skala likert untuk menilai tingkat tanggung jawab belajar siswa.

Instrumen angket yang dibuat sendiri oleh peneliti untuk menunjukkan skala tanggung jawab belajar siswa yang digunakan terdiri dari 20 item dengan *skala likert* 6 poin. Instrumen yang dibuat oleh peneliti sebanyak 24 item setelah diuji validitas ternyata 20 item dinyatakan valid dan 4 dinyatakan tidak valid. Hasil dari uji validitas yang dilakukan peneliti menunjukkan nilai rata-rata dari 20 item yang valid adalah 0,487, dan diketahui nilai $N=50$ pada signifikasi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik maka rtabel sebesar 0,279 yang hasil pengujian validitas isi menunjukkan bahwa angket telah memenuhi standart validitas isi dengan baik. Analisis faktor mengonfirmasi bahwa angket memiliki validitas konstruk yang memadai, dengan item-item mengelompokkan sesuai dengan teori yang mendasari. Kolerasi yang signifikan dengan skor tanggung jawab belajar siswa juga mengindikasikan bahwa angket memiliki validitas kriteria yang baik.

Skala likert sering digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan pemahaman individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Proses pengumpulan data terdiri dari tiga langkah: pertama, pengumpulan data *pretest*; kedua, penerapan teknik Homework Assignment melalui sesi konseling kelompok; dan ketiga, mengumpulkan data *posttest*. Data di analisis menggunakan teknik statistik non parametrik, khususnya *uji sign-rank Wilcoxon* untuk memastikan hasil yang tepat dan valid.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti mengumpulkan data pretest dengan menggunakan skala evaluasi motivasi belajar untuk mengukur tingkat semangat pada belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah hingga sangat rendah, yang selanjutnya dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Pre-Test Kategori Tanggung Jawab Belajar

Kategori	Skor	Persen	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tinggi	84-100	84-100%	0	0
Tinggi	67-83	67-83%	0	0
Sedang	50-66	50-66%	0	0
Rendah	33-49	33-49%	5	62,5
Sangat Rendah	16-32	<32%	3	37,5
Total			8	100

Berdasarkan dari hasil angket pretest yang tercatat pada tabel 1 terlihat bahwa sebelum mengikuti sesi bimbingan kelompok dengan teknik PR, tingkat tanggung jawab belajar siswa menunjukkan penurunan yang signifikan. Dari delapan peserta, tiga peserta (62,5%) menunjukkan tingkat tanggung jawab belajar sangat rendah, sedangkan lima peserta lainnya (37,5%) berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, kedelapan peserta yang menunjukkan tingkat tanggung jawab belajar rendah ini akan mendapat pendampingan lebih lanjut.

Peneliti akan mengadakan sesi konseling kelompok kepada siswa dengan menerapkan teknik *Homework Assignment*, dengan jadwal empat kali pertemuan. Tujuannya untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta. Evaluasi dilakukan melalui posttest setelah empat kali pertemuan tersebut, dengan harapan dapat terlihat adanya peningkatan tanggung jawab belajar peserta, sebagaimana tercatat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Post-Test Kategori Tanggung Jawab Belajar

Kategori	Skor	Persen	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tinggi	84-100	84-100%	2	25
Tinggi	67-83	67-83%	6	75
Sedang	50-66	50-66%	0	0
Rendah	33-49	33-49%	0	0
Sangat Rendah	16-32	<32%	0	0
Total			8	100

Setelah melalui sesi konseling kelompok dengan teknik *Homework Assignment*, terjadi peningkatan tingkat learning engagement siswa yang signifikan. Evaluasi pasca sesi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa dari 8 siswa yang berpartisipasi, 6 siswa menunjukkan peningkatan engagement mencapai 75%, sedangkan 2 siswa lainnya mencatat engagement sangat tinggi yaitu 25%. Data di analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks melalui software SPSS, dan hasilnya dijelaskan secara rinci pada tabel terlampir:

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

	Posttest-pretest	Makna
Nilai z	-2.527 ^b	Adanya pengaruh
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012	

Setelah dilakukan uji peringkat bertanda diperoleh nilai signifikansi (2-tailed sig.) sebesar 0,012 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan penolakan hipotesis nol (H0) dan penerimaan hipotesis alternatif (Ha) yang menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan tingkat tanggung jawab belajar siswa sebelum dan sesudah mendapat layanan konseling kelompok dengan Teknik *Homework Assignment*. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa layanan konseling kelompok mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab belajar siswa.

Setelah dilakukan penelitian, ternyata sebagian besar siswa di SMA 7 Medan pada awalnya menunjukkan tingkat tanggung jawab belajar yang rendah atau sangat rendah. Namun, setelah mengikuti sesi konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Homework Assignment*, siswa menunjukkan peningkatan tanggung jawab yang signifikan terhadap tugasnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti, Purwati, dan Paramita yang menyatakan bahwa perilaku dan kontak *Homework Assignment* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tanggung jawab terhadap tugasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain one group pretest posttest. Metode Purposive Sampling digunakan untuk memilih responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi konseling kelompok dengan teknik *Homework Assignment*, 62,5% siswa berada pada kategori rendah dan 37,5% berada pada kategori sangat rendah. Setelah dilakukan intervensi, persentase siswa yang berada pada kategori tinggi meningkat menjadi 75%, sedangkan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi meningkat menjadi 25%.

Teknik *Homework Assignment* dalam bimbingan konseling memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa teknik ini dianggap efektif:

Mendorong tanggung jawab. Teknik ini juga berfungsi untuk membina sikap tanggung jawab pada siswa. Dengan adanya tugas yang harus diselesaikan, siswa belajar untuk mengatur waktu dan prioritas mereka, serta bertanggung jawab atas kemajuan belajar mereka sendiri (Oktafianjati, 2019). Ini sangat penting dalam pengembangan karakter siswa, di mana mereka diajarkan untuk mengevaluasi kemajuan dan berusaha untuk memperbaiki diri.

Membantu mengatasi kesulitan belajar. Dalam penelitian (Cici, 2022), teknik homework assignment telah digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tugas yang diberikan dirancang untuk mengatasi masalah spesifik yang dihadapi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih terfokus dan efektif. Ini menunjukkan bahwa teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk belajar, tetapi juga sebagai metode untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi siswa.

Meningkatkan kemandirian belajar. Melalui homework assignment, siswa didorong untuk belajar secara mandiri. Mereka harus mencari informasi, menyusun ide, dan menyelesaikan tugas tanpa pengawasan langsung dari guru. Hal ini membantu siswa mengembangkan kemandirian dan percaya diri dalam kemampuan belajar mereka (Purnawasih, 2019).

Teknik *Homework Assignment* ini tidak hanya mengembangkan kemampuan menumbuhkan dan memperkuat sikap bertanggung jawab dan rasa percaya diri, tetapi juga meningkatkan kemampuan menilai kemajuan dalam penerapan keterampilan atau perilaku baru dalam konteks kehidupan sehari-hari (prasetya, 2018).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasmita, 2018), penggunaan Teknik *Homework Assignment* oleh siswa memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan pembelajaran dari sesi konseling ke dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka dapat menerapkan strategi pengaturan diri ketika mempelajari pembelajaran pada sesi konseling, sehingga mereka dapat konsisten menghadapi tugas yang diberikan kepadanya.

Teknik *Homework Assignment* juga bertujuan untuk memperkuat sikap tanggung jawab, meningkatkan rasa percaya diri, dan kemampuan mengevaluasi kemajuan dalam penerapan keterampilan atau perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara mendalam, yang diharapkan dan menerapkannya dengan baik dalam berbagai konteks, baik pribadi maupun sosial.

Menurut Prasetya (2018), pendekatan dengan menggunakan Teknik *Homework Assignment* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Keuntungan utama terlihat pada peningkatan keterlibatan siswa dalam berdiskusi kelompok, dimana setiap anggota kelompok menerima objek atau materi bacaan dari *Homework Assignment* yang diberikan oleh ketua kelompok sesuai topik diskusi. Hal ini membantu anggota kelompok untuk berkontribusi aktif dengan bertanya, menjawab, menanggapi,

dan menyimpulkan. Namun kelemahannya adalah pada pertemuan pertama, ketua kelompok tidak bisa langsung menerapkan teknik ini karena *Homework Assignment* baru bisa diberikan setelah pertemuan pertama berlangsung, dan hasilnya baru terlihat pada pertemuan berikutnya.

Oleh karena itu, pendekatan konseling kelompok dengan teknik *Homework Assignment* terbukti berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisir diri dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Medan tahun pelajaran 2023/2024, siswa mengimplementasikan pembelajaran dari sesi konseling ke dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan yang signifikan terlihat dari awal hingga akhir pertemuan, menunjukkan bahwa pendekatan ini memperkuat kemampuan pengaturan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, terlihat perbedaan yang mencolok antara siswa yang mengikuti sesi konseling kelompok dan yang menerapkan teknik *homework assignment*. Sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar siswa (62,5%) berada pada level rendah (5 peserta), sedangkan 37,5% berada pada level sangat rendah (3 peserta). Namun setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan yang signifikan dimana 75% siswa mencapai level tinggi (6 peserta), sedangkan 25% mencapai level sangat tinggi. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji wilcoxon signed ranks, ditemukan perbedaan signifikan pada rangking negatif antara pretest dan posttest, dengan nilai signifikansi asymp. sid (2-ekor) adalah 0,012. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan rasa tanggung jawab belajar siswa setelah penerapan teknik *homework assignment* melalui layanan bimbingan konseling, sehingga mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a), sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Referance

- Ade Chita Putri, H. (2021). *Prosedur Kelompok Dalam Konseling*. Yogyakarta: Mirra Buana Media
- Amelia, Y, Dkk. (2021). *Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah*. Bikons: Jurnal Bimbingan Konseling
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Asmara, T. (2021). *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1).
- Cici, A. (2022). *Pengaruh Konseling Individual Dengan Pendekatan Rational Emotif Behaviour Therapy Teknik Homework Assigment Terhadap Kepercayaan Diri Korban Bullying Peserta Didik Di Smp Assafina Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Festiawan, R. (2020). *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman, 11.
- Kurnanto, E. (2014). *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Oktafianjati, C. (2019). *Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Homework Assigment Untuk Meningkatkan Karakter Siswa* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)
- Prasetya, D. (2018). *Meningkatkan Partisipasi Dalam Diskusi Kelompok Belajar Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homework Assigment Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purwasih, D. (2019). *Pengaruh Bimbingan Belajar Dengan Teknik Homework Assignments Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X Smk N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

-
- Sasmita, L., Rosra, M., & Mayasari, S. (2018). Peningkatan Regulasi Diri Dalam Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Homework Assignment. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(1).
- Sofian, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Uu Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 311-330.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Cet.1). Alfabeta.
- Syafitri, R. (2019). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi *Giving Questions And Getting Answers* Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).
- Thomas, L. (1991). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. New York: Bantam.